

**GAMBARAN PERNIKAHAN DINI REMAJA PUTRI  
DI KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan



Oleh

**ELITA PUTRI FEMILANDA**

**22020110141059**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG, JANUARI 2017**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian yang saya lakukan adalah hasil karya sendiri. Tidak ada karya ilmiah atau sejenisnya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau sejenisnya di Perguruan Tinggi manapun seperti karya ilmiah yang saya susun.

Sepengetahuan saya juga, tidak ada karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah karya ilmiah yang saya susun ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pernyataan tersebut terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Semarang,            Januari 2017

Peneliti



Elita Putri Femilanda

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Elita Putri Femilanda  
NIM : 22020110141059  
Fakultas/Program Studi : Kedokteran / Ilmu Keperawatan  
No. HP : 082227545990  
Judul : Gambaran Pernikahan Usia Muda Pada Remaja  
Putri di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul “Gambaran Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Putri di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal” bebas dari plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari penelitian dan karya ilmiah dari hasil-hasil tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Semarang, Januari 2017

Yang membuat pernyataan,



Elita Putri Femilanda

## **SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Elita Putri Femilanda  
NIM : 22020110141059  
Fakultas/Program Studi : Kedokteran / Ilmu Keperawatan  
Judul : Gambaran Pernikahan Usia Muda Pada Remaja  
Putri di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Program Ilmu Keperawatan Undip atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalm bentuk soft copy untuk kepentingan akademik kepada Perpustakaan Program Studi Keperawatan Undip, tanpa perlu minta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Program Studi Ilmu Keperawatan Undip dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, Januari 2017

Yang menyatakan,



Elita Putri Femilanda

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa  
Skripsi yang berjudul :

### **GAMBARAN PERNIKAHAN USIA MUDA PADA REMAJA PUTRI DI KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL**


Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Elita Putri Femilanda

NIM : 22020110141059

Telah disetujui sebagai usulan Riset Keperawatan  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di review

Pembimbing,



**Ns. Sri Padma Sari, S. Kep., MNS**

**NIP. 19840506 200812 2 003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa

Skripsi yang berjudul :

**GAMBARAN PERNIKAHAN USIA MUDA PADA REMAJA PUTRI  
DI KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL**

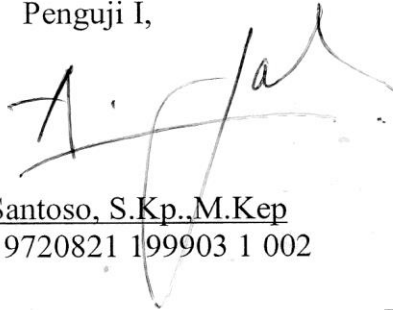
Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Elita Putri Femilanda

NIM : 22020110141059

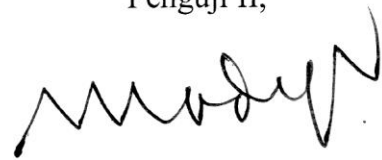
Telah diuji, disetujui dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal,  
Januari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,



Agus Santoso, S.Kp., M.Kep  
NIP. 19720821 199903 1 002

Penguji II,



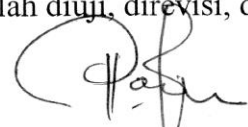
Madya Sulisno, S.Kp., M.Kes  
NIP. 19740505 201012 1 001

Penguji III,



Ners Sri Padma Sari, S.Kep., MNS  
NIP. 19840506 200812 2 003

Telah diuji, direvisi, dan disetujui



Ners Sri Padma Sari, S.Kep., MNS  
NIP. 198405062008122003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah ‘Azza wa Jalla atas seizinNya kami dapat menyelesaikan penyusunan riset penelitian keperawatan yang berjudul “Gambaran Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Putri di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal”.

Penulisan riset keperawatan ini merupakan salah satu tugas mata kuliah Skripsi semester delapan di Universitas Diponegoro Semarang. Keberhasilan penyusunan riset keperawatan ini tidak lepas dari arahan, bimbingan , bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Untung Sujianto, S.Kp., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
2. Ibu Sarah Ulliya, S.Kp., M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
3. Ibu Ns. Sri Padma Sari. S.Kep., MNS selaku ibu yang dengan sabar dan teliti membimbing sampai selesainya riset penelitian keperawatan ini.
4. Bapak Agus Santoso, S.Kp.,M.Kep selaku penguji I yang telah memberikan masukan kepada penulis.
5. Bapak Madya Sulisno, S.Kp., M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan masukan kepada penulis.
6. Seluruh civitas akademik PSIK FK UNDIP yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang luar biasa kepada saya.

7. Kedua orang tua tercinta Ibrori, S.Pd dan Iswati, S.Pd yang selalu mensupport dan mendoakan setiap saat, insya Allah tidak akan ada usaha yang sia-sia.
8. Suamiku, Akhmad Fitri, yang alhamdulillah sudah mensupport sepenuh hati agar melanjutkan kuliah kembali.
9. Jagoan-jagoanku, Satria Rafa Hastungkara dan Haidar Alvaro Bramantya, yang menjadi penyemangat selama ini.
10. Adek-adekku, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat serta motivasi.
11. KUA Kangkung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
12. Luki Kristiana, Andry Handayani, dan Febria Eka Cahya yang telah memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
13. Teman – teman angkatan 2010 dan adek tingkat di Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, terimakasih atas dukungan dan do'anya.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu penyelesaian riset keperawatan ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam riset keperawatan ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, Januari 2017

Penulis



Elita Putri Femilanda



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Surat Pernyataan</b> .....	ii
<b>Pernyataan Bebas Plagiarisme</b> .....	iii
<b>Pernyataan Publikasi Karya Ilmiah</b> .....	iv
<b>Persetujuan Riset Keperawatan</b> .....	v
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	vi
<b>Kata Pengantar</b> .....	vii
<b>Daftar Isi</b> .....	ix
<b>Daftar Tabel</b> .....	xi
<b>Daftar Gambar</b> .....	xii
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xiii
<b>Abstrak</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan.....	7
1. Tujuan Umum.....	9
2. Tujuan Khusus.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori .....	12
1. Remaja .....	12
a. Pengertian Remaja.....	12
b. Pembagian Perkembangan Masa Remaja .....	12
c. Karakteristik Masa Remaja .....	13
2. Pernikahan .....	15
a. Pengertian Pernikahan.....	15
b. Tujuan Pernikahan .....	16
3. Pernikahan Usia Muda .....	17
a. Pengertian Pernikahan Usia Muda .....	17
b. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda .....	19
c. Dampak Pernikahan Usia Muda.....	20
B. Kerangka Teori .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Kerangka Konsep .....	25
B. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
E. Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.....	27
F. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	35
H. Etika Penelitian .....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Data Demografi Responden.....	40
B. Gambaran Pengetahuan Remaja Terhadap Dampak Pernikahan Usia Muda .....	42
C. Gambaran Adat Budaya Terhadap Dampak Pernikahan Usia Muda .....	44
D. Gambaran Pergaulan Bebas Remaja Putri Terhadap Pernikahan Usia Muda .....	46
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Pembahasan Hasil .....	49
1. Karakteristik Remaja Putri .....	49
a. Usia .....	49
b. Tingkat Pendidikan .....	50
c. Penghasilan Orangtua.....	51
2. Adat Budaya .....	52
3. Tingkat Pengetahuan.....	54
4. Pergaulan Remaja .....	57
B. Keterbatasan Penelitian.....	59
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran	26
4.1	Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden di Kecamatan Kangkung (n=60) Bulan Agustus 2016	40
4.2	Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Usia Muda Di Kecamatan Kangkung (N=60) Bulan Agustus 2016	41
4.3	Distribusi Frekuensi Pernyataan Mengenai Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pernikahan Usia Muda Di Kecamatan Kangkung (N=60) Bulan Agustus 2016	42
4.4	Distribusi frekuensi gambaran adat budaya di Kecamatan Kangkung (N=60) Bulan Agustus 2016	43
4.5	Distribusi frekuensi pernyataan mengenai adat dan budaya tentang pernikahan usia muda di Kecamatan Kangkung (n=60)	44
4.6	Distribusi frekuensi gambaran pergaulan bebas remaja putri di Kecamatan Kangkung (n=60)	45
4.7	Distribusi frekuensi pernyataan mengenai pergaulan bebas remaja putri terhadap pernikahan usia muda di Kecamatan Kangkung (n=60)	45

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Teori Penelitian	22
3.1	Kerangka Konsep	23

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
1.	Jadwal Kegiatan Penelitian
2.	Lembar Informed ( Permohonan Menjadi Responden)
3.	Lembar Consent ( Persetujuan Menjadi Responden )
4.	Lembar Kuisisioner
5.	<i>Ethical Clearance</i>
6.	Permohonan Ijin Pengkajian Data Awal Proposal Penelitian Ke KUA Kangkung-Kendal
7.	Hasil Uji Statistik Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner
8.	Hasil Uji Statistik Penelitian
9.	Lembar Konsultasi

**ABSTRAK**

**Elita Putri Femilanda**

**Gambaran Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Putri di Kecamatan  
Kangkung, Kabupaten Kendal**

**xiv + 61 Halaman + 6 Tabel + 2 Gambar + 13 Lampiran**

Fenomena pernikahan usia dini (early marriage) masih sering dijumpai di masyarakat Indonesia. Menurut Pusat Kajian dan Perlindungan Anak di Indonesia, lebih dari 20% orang tua menikahkan anak-anaknya dalam usia muda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum pernikahan usia muda pada remaja putri di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian study deskriptif dengan pendekatan *survey*. Total sampel penelitian adalah 60 responden di Kecamatan Kangkung. Data penelitian diambil dengan kuisioner adat dan budaya, tingkat pengetahuan, dan pergaulan remaja dan dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian adat budaya, didapatkan data bahwa sejumlah 58 responden (96,7%) menunjukkan adat budaya di lingkungan berpengaruh untuk melakukan pernikahan usia muda. Pada tingkat pengetahuan, 57 responden (95,0%) berpengetahuan cukup dan pada sub-item pergaulan remaja, sejumlah 53 responden (88,3%) menunjukkan bahwa pergaulan bebas berpengaruh di lingkungan sehingga melakukan pernikahan usia muda. Hasil penelitian ini diharapkan ada peran aktif masyarakat dalam memberikan dukungan dan kepedulian terhadap generasi muda agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Tenaga pendidik keperawatan hendaknya dapat berperan sebagai *educator*, memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, kehamilan remaja serta dampak dari pernikahan usia muda.

Kata kunci : pernikahan usia muda, remaja

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Anak adalah seseorang yang terbentuk sejak masa konsepsi sampai akhir masa remaja. Definisi umur anak dalam Undang-Undang (UU) Pemilu No. 10 tahun 2008 (pasal 19, ayat 1) hingga berusia 17 tahun. Definisi anak berdasarkan UU No. 23 tahun 2002, adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk dalam anak yang masih berada dalam kandungan <sup>(1)</sup>. Menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Aserikat*, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun<sup>(2)</sup>. Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) remaja berusia 10-24 tahun, sementara Departemen Kesehatan dalam program kerjanya menjelaskan bahwa remaja adalah usia 10-19 tahun<sup>(3)</sup>.

Masa remaja berlangsung melalui 3 tahapan yaitu masa remaja awal (10-14 tahun), menengah (15-16 tahun), dan akhir (17-20 tahun). Masa remaja awal ditandai dengan peningkatan cepat pertumbuhan dan pematangan fisik. Masa remaja menengah ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa, dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orangtua. Masa remaja akhir ditandai dengan persiapan untuk peran sebagai orang dewasa, termasuk klarifikasi pekerjaan dan internalisasi suatu sistem nilai pribadi <sup>(4)</sup>.

Pada masa remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Salah satu tugas perkembangan remaja akhir yang harus dipenuhi oleh remaja yaitu menjalin hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik sesama jenis maupun

dengan lawan jenis. Pada kenyataannya yang terjadi saat ini banyak pergaulan yang dialami oleh remaja lebih mengarah pada pergaulan bebas yang mengakibatkan kehamilan remaja sehingga orang tua remaja terpaksa menikahkan anaknya untuk menghindari seks pranikah. Remaja yang secara bebas bergaul dengan siapa saja termasuk dengan lawan jenis, sehingga tidak menutup kemungkinan remaja akan melakukan hubungan seks sebelum menikah<sup>(6)</sup>.

Remaja memiliki sifat menantang sesuatu yang dianggap kaku dan kolot. Mereka menginginkan kebebasan, sehingga sering menimbulkan konflik di dalam diri mereka. Diperlukan pendekatan dalam memahami alam dan pikiran remaja. Penyampaian pesan kesehatan dan bimbingan remaja mencakup perkawinan yang sehat, keluarga yang sehat, sistem reproduksi dan masalahnya, sikap dan perilaku remaja yang sehat, keluarga yang sehat, sistem reproduksi dan masalahnya, sikap dan perilaku remaja yang positif dan sebagainya<sup>(5)</sup>.

Pernikahan adalah peristiwa ketika sepasang mempelai dipertemukan secara formal dihadapan penghulu atau kepala agama tertentu, para saksi, dan sejumlah hadirin untuk kemudian disahkan secara resmi sebagai suami istri melalui upacara<sup>(7)</sup>. Menurut UU Perkawinan Tahun 1974, pernikahan ialah ikatan lahir dan batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan hanya diijinkan apabila pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun<sup>(8)</sup>.

Pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan di bawah usia produktif yaitu kurang dari 20 tahun<sup>(9)</sup>. Pernikahan dini (*early marriage*) merupakan suatu pernikahan formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun<sup>(10)</sup>. Al Ghifari berpendapat bahwa pernikahan muda adalah pernikahan yang dilaksanakan di



usia remaja. Remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-19 tahun dan belum kawin<sup>(11)</sup>.

Fenomena pernikahan usia dini (early marriage) masih sering dijumpai pada masyarakat Timur Tengah dan Asia Selatan. Di Asia Selatan terdapat 9,7 juta anak perempuan 48% menikah di bawah umur 18 tahun, Afrika sebesar 42 % dan Amerika Latin sebesar 29% <sup>(12)</sup>. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, perempuan usia 15-19 tahun yang menikah di perkotaan meningkat menjadi 21%. Kejadian di pedesaan tentang pernikahan usia muda ini menurun menjadi 24,5%. Menurut Pusat Kajian dan Perlindungan Anak di Indonesia, lebih dari 20% orang tua menikahkan anak-anaknya dalam usia muda. Angka usia menikah pertama penduduk Indonesia yang berusia di bawah 20 tahun masih tinggi, yakni mencapai 20 %<sup>(13)</sup>.

Data Riskesdas menunjukkan bahwa perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah pada tahun 2010 sebanyak 0,2%<sup>(8)</sup>. Hal ini menunjukkan lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah<sup>(14)</sup>. Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 tahun yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun, yaitu 11,7% dibandingkan dengan 1,6%. Data statistik Indonesia tahun 2011 rata-rata usia perkawinan di daerah perkotaan adalah 27,9 tahun pada laki-laki dan 24,6 tahun pada perempuan. Di daerah pedesaan adalah 26,1 pada laki-laki dan 21, 9 tahun pada perempuan <sup>(8)</sup>. Sementara menurut Rafidah sebanyak 34,5 % dari sekitar 120.000 pernikahan di Indonesia dilakukan oleh remaja usia dini<sup>(12)</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI) Provinsi Jawa Barat mengungkapkan fakta masih tingginya pernikahan di usia muda di Jawa dan Bali. Di wilayah-wilayah tersebut, Jawa Barat di posisi pertama dalam jumlah pasangan yang menikah di usia muda dimana dari 1000 penduduknya dengan usia 15 hingga 19 tahun

terdapat 126 orang yang menikah dan melahirkan di usia muda. Kemudian diikuti dengan DKI Jakarta dengan 44 orang <sup>(15)</sup>.

Suatu studi literasi UNICEF menemukan bahwa interaksi berbagai faktor menyebabkan anak berisiko menghadapi pernikahan di usia dini. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu pendidikan, pengetahuan, ekonomi, adat budaya dan pergaulan remaja<sup>(10)</sup>. Hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara” oleh Etha Mambaya Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS 2011, dimana di desa tersebut didapatkan hasil adanya pernikahan dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, ekonomi, dan kehamilan remaja<sup>(16)</sup>. Menurut Surbakti pernikahan dini biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti pendidikan yang rendah, peraturan adat budaya, “kecelakaan”, keluarga bercerai, dan daya tarik fisik<sup>(17)</sup>.

Penelitian di Bangladesh terhadap 3.362 remaja putri terdapat 25,9% menikah usia muda dan faktor yang menyebabkan pernikahan usia muda adalah pendidikan. Wanita tanpa pendidikan dasar di Afrika SubSahara dan Amerika Latin, memiliki resiko tiga kali lebih besar untuk menikah sebelum usia 18 tahun. Perbedaan ini juga nampak di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, 30% dari wanita yang menempuh pendidikan kurang dari 10 tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun. Hal ini berbeda dengan wanita yang menempuh pendidikan lebih dari 10 tahun, dengan perkawinan dini terjadi kurang dari 10% <sup>(18)</sup>.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Apabila seorang wanita mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pernikahan dini, maka ia akan berusaha untuk menikah pada usia dewasa. Secara psikis wanita yang menikah pada usia muda belum siap untuk memikul tanggungjawab sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Penelitian

yang dilakukan oleh Etha yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara” didapatkan hasil dari 68 responden, terdapat 58 responden yang tingkat pengetahuannya kurang tentang pernikahan dini. Umumnya responden belum mengetahui tentang batasan umur pernikahan dan dampak negatif yang timbul bila menikah pada usia dibawah 20 tahun serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi <sup>(16)</sup>.

Salah satu masalah yang cukup pelik yang berkembang di berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia, ialah terjadinya kehamilan dikalangan remaja wanita. Kehamilan merupakan konsekuensi logis dari hubungan pergaulan bebas antar remaja yang berbeda jenis kelamin, yang cenderung tidak dapat dikendalikan dengan baik. Kehamilan remaja merupakan cermin dari ketidakmampuan seorang remaja dalam mengambil keputusan dalam pergaulannya dengan lawan jenisnya. Pada penelitian yang dilakukan Etha menunjukkan bahwa 58 responden yang hamil pada usia remaja lebih banyak melakukan pernikahan dini, ini disebabkan oleh pergaulan bebas dan untuk menutup aib tersebut maka dilakukan pernikahan agar anak yang dikandung mempunyai status yang jelas<sup>(16)</sup>. Perkawinan usia muda yang menjadi fenomena sekarang ini pada dasarnya merupakan satu siklus fenomena yang terulang dan tidak hanya terjadi di daerah pedesaan yang notabene dipengaruhi oleh minimnya kesadaran dan pengetahuan namun juga terjadi di wilayah perkotaan yang secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh “role model” dari dunia hiburan yang mereka tonton <sup>(19)</sup>.

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari pernikahan usia muda. Banyak pemikiran yang menganggap untuk menikah di usia muda itu dapat juga meringankan beban ekonomi keluarga, tapi kenyataan yang ada tidak semua masyarakat yang memilih menikah muda ekonomi keluarganya membaik, malahan sebaliknya karena

tidak selamanya juga pasangan mereka bekerja, jadi biaya ekonomi mereka ditanggung oleh orang tua. Dampak pernikahan dini yang lain yaitu menimbulkan dampak persoalan dalam rumah tangga, seperti pertengkaran, percecokan dan bentrokan antara suami-istri, emosi yang belum stabil memungkinkan banyaknya pertengkaran, dan akhirnya akan berkelanjutan dengan perceraian<sup>(21)</sup>. Pernikahan dini juga berdampak bagi orang tua masing-masing apabila terjadi pertengkaran pada anak maka secara tidak langsung membuat hubungan orangtua masing-masing menjadi tidak harmonis<sup>(19)</sup>.

Perkawinan dini memiliki resiko terhadap kesehatan, terutama wanita pada saat mengalami kehamilan dan proses persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan seorang remaja. Sebenarnya remaja tersebut belum siap mental untuk hamil, namun karena keadaan remaja terpaksa menerima kehamilan dengan resiko<sup>(23)</sup>. Kurang darah (anemia), kurang gizi pada masa kehamilan, preeklamsi dan eklamsi, aborsi, prematuritas dan kanker servik adalah resiko kesehatan pernikahan usia muda yang akan dialami seorang wanita yang menikah usia muda<sup>(2)</sup>.

Data dari KUA Kungkung menyebutkan 7 dari 10 pasangan yang tercatat telah melakukan pernikahan dibawah umur dikarenakan faktor pergaulan bebas dan pendidikan yang rendah, sedangkan sisanya karena faktor ekonomi. Menurut penuturan Kepala KUA Kungkung menyebutkan bahwa dari tahun 2012-2015, beberapa yang melangsungkan pernikahan adalah anak dibawah umur. Hal tersebut karena usia yang masih remaja, tingkat pengetahuan yang rendah, pergaulan bebas serta adanya adat budaya yang ada di masyarakat. Pengaruh yang banyak terjadi adalah perceraian dan tingkat kesejahteraan atau ekonomi keluarga yang kurang. Hal tersebut menimbulkan permasalahan keluarga dalam kehidupan rumah tangga<sup>(22)</sup>.

Penulis kemudian tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “gambaran kejadian pernikahan usia muda remaja putri di Kecamatan Kungkung-Kendal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) remaja berusia 10-24 tahun, sementara Departemen Kesehatan dalam program kerjanya menjelaskan bahwa remaja adalah usia 10-19 tahun<sup>(3)</sup>. Pada masa remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Salah satu tugas perkembangan remaja akhir yang harus dipenuhi oleh remaja yaitu menjalin hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik sesama jenis maupun dengan lawan jenis. Pada kenyataannya yang terjadi saat ini banyak pergaulan yang dialami oleh remaja lebih mengarah pada pergaulan bebas yang mengakibatkan kehamilan remaja sehingga orang tua remaja terpaksa menikahkan anaknya dibawah umur untuk menghindari seks pra nikah<sup>(6)</sup>. Beberapa faktor lain yang berhubungan dengan pernikahan usia muda seperti pendidikan yang rendah, tingkat pengetahuan yang kurang, dan pengaruh adat budaya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ke KUA Kangkung didapatkan hasil bahwa masih banyak pasangan usia dibawah 20 tahun yang melakukan pernikahan usia dini. Menurut penuturan Kepala KUA Kangkung menyebutkan bahwa dari tahun 2012-2015, beberapa yang melangsungkan pernikahan adalah anak dibawah umur. Hal tersebut karena usia yang masih remaja, tingkat pengetahuan yang rendah serta adanya adat budaya yang ada di masyarakat. Pengaruh yang banyak terjadi adalah perceraian dan tingkat kesejahteraan atau ekonomi keluarga yang kurang. Hal tersebut menimbulkan permasalahan keluarga dalam kehidupan rumah tangga. Peneliti selanjutnya membuat rumusan masalah “gambaran pernikahan usia muda remaja putri di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal”.

## **C. Tujuan Penelitian**

## **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan pernikahan usia muda remaja putri di Kecamatan Kangkung-Kendal.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik remaja putri yang melakukan pernikahan usia muda di Kecamatan Kangkung-Kendal
- b. Mengidentifikasi faktor tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak melakukan pernikahan usia muda di Kecamatan Kangkung-Kendal
- c. Mengidentifikasi faktor adat budaya remaja putri yang melakukan pernikahan usia muda di Kecamatan Kangkung-Kendal
- d. Mengidentifikasi faktor pergaulan bebas remaja putri yang melakukan pernikahan usia muda di Kecamatan Kangkung-Kendal

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Pasangan Usia Muda di Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi pasangan usia muda maupun anggota keluarga lain di seluruh desa Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, dalam rangka untuk mencegah maupun mengurangi pernikahan usia dini di masyarakat

### **2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan memberikan bekal kompetensi bagi mahasiswa sehingga mampu memberikan penyuluhan ilmu keperawatan jiwa terutama tentang faktor-faktor dan dampak pernikahan usia muda.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor penyebab perkawinan usia muda

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. REMAJA

##### 1. Definisi Remaja

Masa remaja merupakan masa pemeliharaan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang telah mencapai usia 10 sampai 19 tahun dengan terjadinya perubahan fisik, mental dan psikologi yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan selanjutnya <sup>(23)</sup>.

Menurut Stanley Hall, seorang Bapak pelopor Psikologi Perkembangan Remaja, masa remaja dianggap masa “topan badai dan stress” (*strom and stress*), karena mereka telah memiliki keinginan untuk bebas menentukan nasib dari diri sendiri <sup>(24)</sup>.

Menurut Pieter, masa remaja adalah masa berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana individu tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang dewasa, akan tetapi sudah dalam tingkatan yang sama <sup>(25)</sup>.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa <sup>(2)</sup>.

##### 2. Pembagian Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja berlangsung melalui 3 tahapan yaitu masa remaja awal (10-14 tahun), menengah (15-16 tahun), dan akhir (17-20 tahun). Masa remaja awal ditandai dengan peningkatan cepat pertumbuhan dan pematangan fisik. Masa remaja menengah ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa



dewasa, dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orangtua. Masa remaja akhir ditandai dengan persiapan untuk peran sebagai orang dewasa, termasuk klarifikasi tujuan pekerjaan dan internalisasi suatu sistem nilai pribadi<sup>(4)</sup>.

Menurut Mansur, masa remaja menjadi tiga bagian, yaitu<sup>(24)</sup>:

- a. Masa remaja awal atau dini (*early adolescence*), adalah anak yang telah mencapai usia 11 sampai 13 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*), adalah anak yang telah mencapai usia 14 sampai 16 tahun.
- c. Masa remaja lanjut (*late adolescence*), adalah anak yang telah mencapai usia 17 sampai 20 tahun.

### 3. Karakteristik Masa Remaja

Menurut Mansur, perubahan fisik remaja berhubungan dengan karakteristik fisik remaja, perubahan hormonal remaja, tanda kematangan seksual dan reaksi terhadap *menarche*. *Menarche* merupakan tanda-tanda dari kematangan fungsi seksual pada wanita<sup>(24)</sup>.

Karakteristik remaja (*adolescence*) adalah tumbuh menjadi dewasa, secara fisik, remaja ditandai dengan ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual<sup>(2)</sup>.

#### a. Karakteristik Perubahan Fisik Remaja Wanita

Perubahan fisik remaja yaitu terjadinya perubahan secara biologi yang ditandai dengan kematangan organ seks primer dan sekunder, kondisi tersebut dipengaruhi oleh kematangan hormon seksual, seperti :

- 1) Pertumbuhan payudara, terjadi pada anak yang telah mencapai usia 7 sampai 13 tahun.

- 2) Pertumbuhan rambut kemaluan, terjadi pada anak yang telah mencapai usia 7 sampai 14 tahun.
- 3) Pertumbuhan badan atau tubuh, terjadi pada anak yang telah mencapai usia 9,5 sampai 14,5 tahun.
- 4) *Menarche*, pada anak yang telah berusia 10 sampai 16,5 tahun.
- 5) Pertumbuhan bulu ketiak, terjadi pada 1 sampai 2 tahun setelah tumbuhnya rambut pubis (*pubis hair*).

Remaja wanita memiliki kematangan organ-organ seks yang ditandai dengan berkembangnya rahim, vagina dan ovarium (indung telur). Ovarium menghasilkan ovum dan mengeluarkan hormon-hormon yang diperlukan untuk kehamilan, menstruasi dan perkembangan seks sekunder. Ciri-ciri sekunder remaja wanita, yaitu:

- 1) Tumbuh rambut pubis disekitar kemaluan dan ketiak
- 2) Bertambah besar buah dada
- 3) Bertambah besarnya pinggul
- 4) Kulit halus
- 5) Suara melenting tinggi

b. Karakteristik Perubahan Hormonal Remaja

Menurut Mansur, perubahan hormonal merupakan awak dari masa puberitas remaja yang terjadi sekitar usia 11 sampai 12 tahun. Pengaruh-pengaruh hormonal perkembangan organ-organ tubuh remaja wanita, yaitu menambah lemak tubuh, memperkuat kematangan organ tubuh dan memperbesar payudara<sup>(24)</sup>.

## **B. PERNIKAHAN**

### **1. Pengertian Pernikahan**

Pernikahan adalah peristiwa ketika sepasang mempelai dipertemukan secara formal dihadapan penghulu atau kepala agama tertentu, para saksi, dan sejumlah hadirin untuk kemudian disahkan secara resmi sebagai suami istri melalui upacara<sup>(7)</sup>.

Menurut Mansur, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal sebagai bentuk obadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan diperlukan kesiapan fisik dan mental untuk melaksanakannya<sup>(24)</sup>.

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah-tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa<sup>(8)</sup>.

Menurut Duvall dan Miller, menikah merupakan hubungan yang bersifat suci/sacral antara pasangan dari seorang pria dan seorang wanita yang telah menginjak atau dianggap telah memiliki umur cukup dewasa dan hubungan tersebut telah diakui secara sah dalam hukum dan secara agama<sup>(26)</sup>.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita dengan tujuan membentuk keluarga yang telah diakui secara sah dalam hukum dan agama.

### **2. Tujuan Pernikahan**

Tujuan pernikahan menurut UU No. 1 Tahun 1974, tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketentuan Yang Maha Esa. Membentuk keluarga artinya membentuk kesatuan

masyarakat kecil yang terdiri dari suami istri, dan anak-anak membentuk rumah tangga artinya membentuk kesatuan hubungan antar suami, istri dan anakpanak.Selain itu juga membentuk kesatuan suami istri dalam satu wadah yang disebut kediaman bersama.Bahagia artinya berlangsung terus menerus seumur hidup dan tidak boleh di putuskan begitu saja menurut pihak-pihak <sup>(21)</sup>.

Bagi mayoritas penduduk Indonesia, sebelum memutuskan untuk menikah biasanya harus melalui taha-tahapan yang menjadi persyaratan bagi pasangan tersebut. Tahapan tersebut diantaranya adalah masa perkenalan atau *dating* kemudian setelah masa ini dirasa cocok, maka mereka akan melalui tahapan berikut yaitu meminang. Peminangan (*courtship*) adalah kelanjutan dari masa perkenalan dan masa berkencan (*dating*).Selanjutnya, setelah perkenalan secara formal melalui peminangan tadi, maka dilanjutkan dengan melaksanakan pertunangan (*mate-selection*) sebelum akhirnya mereka memutuskan untuk melaksanakan pernikahan <sup>(27)</sup>.

Tujuan pernikahan dalam islam menurut Djamaludi Arra'uf dibagi menjadi<sup>(28)</sup>  
:

- a. Memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi
- b. Membentengi akhlak yang luhur
- c. Menegakkan rumah tangga yang islami
- d. Meningkatkan ibadah kepada Allah
- e. Mencari keturunan yang shalih

Tujuan perkawinan adalah mewujudkan keluarga bahagia, memperoleh keturunan yang sah, memelihara manusia dari kejahatan dan kerusakan, dan memenuhi tuntutan naluri hidup manusia.

## C. PERNIKAHAN USIA MUDA

### 1. Pengertian Pernikahan Usia Muda

Pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan di bawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun<sup>(9)</sup>. Pernikahan dini (*early marriage*) merupakan suatu pernikahan formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun<sup>(10)</sup>. Al Ghifari berpendapat bahwa pernikahan muda adalah pernikahan yang dilaksanakan di usia remaja. Remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-19 tahun dan belum kawin<sup>(11)</sup>.

Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum anak mencapai usia 18 tahun, sebelum anak matang secara fisik, fisiologis, dan psikologis untuk bertanggung jawab terhadap pernikahan dan anak yang dihasilkan dari pernikahan tersebut<sup>(29)</sup>.

Menurut Undang-Undang Pasal 7 No. 1 Tahun 1974 ayat (1), pernikahan dini adalah ikatan suami istri yang dilakukan pada saat kedua calon suami dan istri masih usia muda yaitu pria belum mencapai umur 19 tahun dan wanita belum mencapai umur 16 tahun<sup>(30)</sup>.

Menurut Namora Lumongga Lubis bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang terlalu muda. Pernikahan usia dini/muda terdiri dari dua kata, yaitu pernikahan dan usia muda. Usia muda menunjukkan usia belia, ini bisa digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang dilakukan sebelum batas usia minimal<sup>(31)</sup>.

Banyaknya perkawinan di usia muda itu sangat berpengaruh pada kesehatan reproduksi, jumlah kematian ibu melahirkan, tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga<sup>(23)</sup>.

Kesimpulannya, pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi sebelum anak mencapai usia 18 tahun.

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda

Ada dua faktor penyebab terjadinya perkawinan dini pada kalangan remaja, yaitu sebab dari anak dan luar anak<sup>(32)</sup>.

### a. Sebab dari Anak

#### 1) Faktor Pendidikan

Peran pendidikan anak-anak sangat mempunyai peran yang besar. Seorang anak putus sekolah pada usia wajib sekolah, kemudian mengisi waktu dengan bekerja. Saat ini anak tersebut sudah merasa cukup mandiri, sehingga merasa mampu untuk menghidupi diri sendiri. Hal yang sama juga jika anak yang putus sekolah tersebut menganggur. Kekosongan waktu tanpa pekerjaan, membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif. Salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang jika diluar kontrol membuat kehamilan di luar nikah.

#### 2) Faktor telah melakukan hubungan biologis

Ada beberapa kasus, diajukannya pernikahan karena anak-anak telah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri. Kondisi seperti ini, orang tua perempuan cenderung segera menikahkan anaknya, bahwa karena sudah tidak perawan lagi dan hal ini menjadi aib.

### b. Sebab dari Luar Anak

#### 1) Faktor Pemahaman Agama

Ada sebagian dari masyarakat kita yang memahami bahwa jika anak menjalin hubungan dengan lawan jenis, telah terjadi pelanggaran agama dan sebagai

orang tua wajib melindungi dan mencegahnya dengan segera menikahkan anak-anak tersebut.

2) Faktor ekonomi

Kasus orang tua yang memiliki utang dan tidak mampu lagi membayarnya, maka anak gadisnya diserahkan sebagai alat pembayaran kepada penagih hutang, serta setelah anak dinikahi, lunaslah hutang-hutang orang tua tersebut.

3) Faktor adat dan adat budaya.

Beberapa belahan daerah di Indonesia, masih terdapat beberapa pemahaman tentang perjodohan. Anak gadisnya sejak kecil telah dijodohkan orang tuanya dan akan segera dinikahkan setelah anak tersebut mengalami masa menstruasi. Pada hal umumnya anak-anak perempuan mulai menstruasi di usia 12 tahun. Dipastikan anak tersebut akan dinikahkan pada usia 12 tahun, jauh di bawah batas usia minimum sebuah pernikahan yang diamanatkan UU.

3. Dampak Pernikahan Usia Muda

Remaja yang melakukan perkawinan dini memiliki resiko dalam kehamilan dan proses persalinan, yaitu:

a. Resiko Sosial Perkawinan Dini

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri dan membutuhkan pergaulan dengan teman-teman sebaya. Perkawinan dini secara sosial akan menjadi bahan pemicaraan teman-teman remaja dan masyarakat, kesempatan untuk bergaul dengan teman sesama remaja hilang, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah-masalah yang dihadapinya. Remaja memasuki lingkungan orang dewasa dan keluarga yang baru, dan asing bagi mereka. Bila remaja kurang dapat menyesuaikan diri, maka akan timbul berbagai keterangan dalam hubungan keluarga dan masyarakat <sup>(23)</sup>.

Perkawinan dini dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup untuk masa depan. Sebagian besar pasangan muda ini menjadi tergantung dengan orang tua, sehingga kurang dapat mengambil keputusan sendiri. Perkawinan dini memberikan pengaruh bagi kesejateraan keluarga dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Wanita yang kurang berpendidikan dan tidak siap menjalankan perannya sebagai ibu akan kurang mampu untuk mendidik anaknya, sehingga anak akan bertumbuh kembang secara kurang baik, yang dapat merugikan masa depan anak <sup>(23)</sup>.

b. Resiko Kejiwaan Perkawinan Dini

Perkawinan pada umumnya merupakan suatu masa pemeliharaan dalam kehidupan seseorang dan oleh karena itu mengandung stres. Istri dan suami memerlukan kesiapan mental dalam menghadapi stres, yaitu bahwa istri dan suami mulai beralih dari masa hidup sendiri ke masa hidup bersama dan keluarga. Kesiapan dan kematangan mental biasanya belum di capai pada umur di bawah 20 tahun <sup>(23)</sup>.

Pengalaman hidup remaja yang berumur dibawah 20 tahun biasanya belum mantap. Apabila wanita pada masa perkawinan usia muda menjadi hamil dan secara mental belum mantap, maka janin yang di kandungya akan menjadi anak yang tidak dikehendakinya, ini berakibat buruk terhadap perkembangan jiwa anak sejak dalam kandungan <sup>(23)</sup>.

Remaja yang memiliki kejiwaan dan emosi yang kurang matang, mengakibatkan timbulnya perasaan gelisah, kadang-kadang mudah timbul rasa curiga, dan pertengkaran suami dan istri sering terjadi ketika masa bulan madu sudah berakhir <sup>(23)</sup>.



c. Resiko Kesehatan Perkawinan Dini

Resiko kehamilan usia dini merupakan kehamilan pada usia masih muda yang dapat merugikan. Perkawinan dini memiliki resiko terhadap kesehatan, terutama pasangan wanita pada saat mengalami kehamilan dan proses persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan seorang remaja. Sebenarnya remaja tersebut belum siap mental untuk hamil, namun karena keadaan remaja terpaksa menerima kehamilan dengan resiko<sup>(23)</sup>.

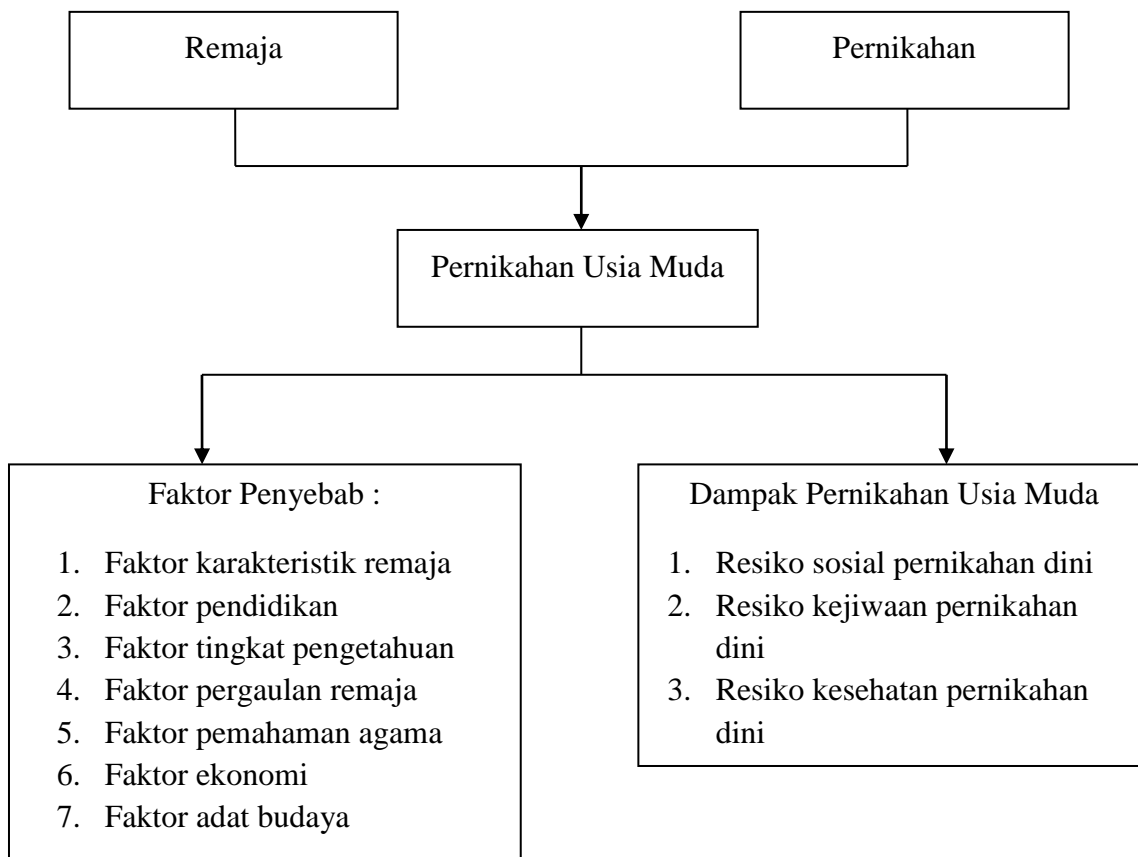
Berikut beberapa resiko kehamilan yang dapat dialami oleh remaja (usia kurang dari 20 tahun), yakni:

- 1) Kurang darah (anemia) adalah dalam masa kehamilan dengan akibat yang buruk bagi janin yang dikandung, seperti pertumbuhan janin terlambat dan kelahiran prematur.
- 2) Kurang gizi pada masa kehamilan yang dapat mengakibatkan perkembangan biologis dan kecerdasan janin terlambat, sehingga bayi dapat lahir dengan berat badan rendah.
- 3) Preeklamsi dan eklamsi yang dapat membawa maut bagi ibu maupun bayinya.
- 4) Pasangan yang kurang siap untuk menerima kehamilan cenderung untuk melakukan pengguguran kandungan (aborsi) yang dapat berakibat kematian bagi wanita.
- 5) Pada wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun mempunyai resiko dua kali lipat untuk mendapatkan kanker servik dibandingkan dengan wanita yang menikah pada umur yang lebih tua.

6) Ibu hamil usia 20 tahun ke bawah sering mengalami prematuritas (lahir sebelum waktunya) besar kemungkinan cacat bawaan, fisik maupun mental, kebutaan dan ketulian.

Kehamilan remaja dapat menyebabkan terganggunya perencanaan masa depan remaja. Kehamilan pada masa sekolah, remaja akan terpaksa meninggalkan sekolahnya, hal ini berarti terlambat atau bahkan mungkin tidak tercapai cita-citanya. Sementara itu, kehamilan remaja juga mengakibatkan lahirnya anak yang tidak diinginkan, sehingga akan berdampak pada kasih sayang ibu terhadap anak tersebut <sup>(2)</sup>.

#### D. KERANGKA TEORI

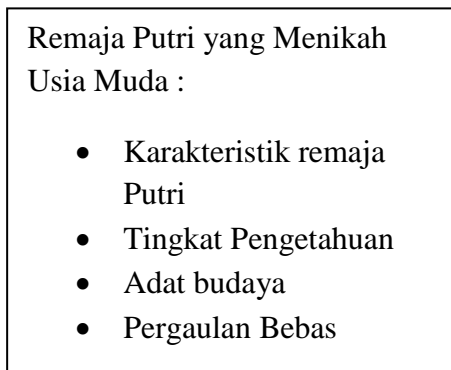


Gambar 2.1 Kerangka Teori <sup>(7, 23-26, 32)</sup>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. KERANGKA KONSEP



Gambar 3.1 : Kerangka Konsep

#### B. JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode pendekatan deskriptif survei<sup>(33,34)</sup>. Metode ini merupakan suatu metode penelitian dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dengan cara pengamat mengambil bagian dalam pengamatan langsung terhadap aktivitas yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian dan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan<sup>(33)</sup>.

## C. POPULASI PENELITIAN DAN SAMPEL PENELITIAN

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>(36)</sup>. Menurut Dr. Siswojo, definisi populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti<sup>(36)</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang sudah menikah di KUA Kecamatan Kangkung sebanyak 60 orang<sup>(22)</sup>.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah/keseluruhan dan karakteristik objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya<sup>(34,35)</sup>. Peneliti melakukan studi pendahuluan di KUA Kecamatan Kangkung untuk mendapatkan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Teknik yang digunakan merupakan teknik penentuan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah yang diperoleh terpenuhi<sup>(34,35)</sup>. Peneliti menggunakan rumus Suharsimi Ari Kunto dimana jika populasinya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, jika populasinya lebih besar atau lebih dari 100 orang bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih<sup>(36)</sup>. Di wilayah Kecamatan Kangkung memiliki 60 pasangan pernikahan usia muda, sehingga peneliti mengambil semua responden.

#### **D. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di seluruh wilayah Kecamatan Kangkung. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2016.

#### **E. VARIABEL PENELITIAN, DEFINISI OPERASIONAL DAN SKALA PENGUKURAN**

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel penyebab timbulnya variabel terikat<sup>(38)</sup>. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah karakteristik remaja putri, tingkat pengetahuan, adat budaya dan pergaulan bebas.

##### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian<sup>(33)</sup>

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Item Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel Independen (Variabel Bebas) 1. Karakteristik Remaja Putri, 2. Tingkat Pengetahuan, 3. Adat budaya, 4. Pergaulan Bebas	1. Karakteristik remaja putri meliputi	Kuesioner	1. Karakteristik remaja Putri:	
		a. Usia		• Usia sekarang	Rasio
		sekarang: waktu sejak lahir sampai sekarang			
		b. Usia menikah: usia saat menikah < 20 tahun		• Usia saat menikah < 20 tahun	Rasio
		c. Pendidikan terakhir: proses pembelajaran dibawah bimbingan orang lain secara formal melalui pengajaran sampai seseorang dinyatakan lulus		• Pendidikan terakhir: SD, SMP, SMA	Ordinal

		<p>d. Penghasilan: setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghasilan <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ &lt;1.000.000/bln</li> <li>➤ 1.000.000-3.000.000/bln</li> <li>➤ &gt;3.000.000/bln</li> </ul> </li> </ul>	Interval
		<p>2. Tingkat pengetahuan responden tentang dampak pernikahan usia muda yang berisi 10 butir pernyataan dengan nilai Ya-Tidak</p>	<p>2. Tingkat Pengetahuan: berisi 10 butir pernyataan dengan nilai Sangat Setuju=4 , Setuju=3 , Ragu-ragu=2 , Tidak Setuju=1 dengan rentang nilai 0-40, jika hasil tingkat pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;30 = baik</li> <li>• 20-30 = cukup</li> <li>• &lt;20 = buruk</li> </ul>	Ordinal
		<p>3. Adat adat budaya merupakan perilaku adat budaya yang sudah lazim</p>	<p>3. Adat budaya: berisi 6 butir pernyataan dengan nilai Sangat Setuju=4 , Setuju=3 , Ragu-ragu=2 , Tidak Setuju=1 dengan rentang nilai</p>	Ordinal

		dilakukan di masyarakat. Berisi 6 pernyataan dengan nilai Ya-Tidak		0-24, jika hasil: <ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;15 = berpengaruh</li> <li>• &lt;15=tidak berpengaruh</li> </ul>	
		4. Pergaulan bebas merupakan proses bergaul yang terlepas dari norma agama dan kesusilaan. Berisi 10 pernyataan dengan nilai Ya-Tidak		4. Pergaulan bebas: berisi 10 butir pernyataan dengan nilai Sangat Setuju=4 , Setuju=3 , Ragu-ragu=2 , Tidak Setuju=1 dengan rentang nilai 0-40, jika hasil: <ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 25 = pergaulan bebas berpengaruh</li> <li>• &lt; 25 = pergaulan bebas tidak berpengaruh</li> </ul>	Ordinal

## F. ALAT PENELITIAN DAN CARA PENGUMPULAN DATA

### 1. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen penelitian kuesioner, alat tulis, dan alat pengolah data seperti komputer. Tiap variabel dalam proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu dokumen yang berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator suatu variabel yang pada dasarnya diberikan untuk mengetahui respon subjek terhadap setiap item pernyataan atau pertanyaan <sup>(38)</sup>.



Pemilihan instrumen penelitian berupa kuesioner dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk kuesioner tidak banyak dan waktu pengisiannya pun relatif singkat dan cepat.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner karakteristik remaja putri, tingkat pengetahuan, dan adat budaya. Kuesioner karakteristik remaja putri berisi identitas responden yang meliputi usia menikah, usia sekarang, pendidikan terakhir, dan pendapatan responden/bulan. Pada pertanyaan identitas tolak ukur yang ingin didapat yaitu usia menikah <20 tahun; usia sekarang; pendidikan terakhir diisi SD, SMP, SMA; pendapatan responden <1jt/bln, 1-3jt/bln, >3jt/bln <sup>(26)</sup>.

Kuesioner tingkat pengetahuan berisi 10 pernyataan dengan nilai ukur Sangat Setuju=4 , Setuju=3 , Ragu-ragu=2 , Tidak Setuju=1 dengan rentang nilai 0-40. Apabila nilai hasil tingkat pengetahuan > 30 maka tingkat pengetahuan baik, nilai 20-30 tingkat pengetahuan cukup, dan nilai <20 tingkat pengetahuan buruk.

Kuesioner adat budaya berisi 6 pernyataan dengan nilai ukur Sangat Setuju=4 , Setuju=3 , Ragu-ragu=2 , Tidak Setuju=1 dengan rentang nilai 0-24. Apabila nilai hasil pengaruh adat budaya >15 maka adat budaya berpengaruh di masyarakat, dan nilai <15 adat budaya tidak berpengaruh.

Kuesioner pergaulan bebas berisi 10 pernyataan dengan nilai ukur Sangat Setuju=4 , Setuju=3 , Ragu-ragu=2 , Tidak Setuju=1 dengan rentang nilai 0-40. Apabila nilai hasil pergaulan bebas > 30 maka pergaulan bebas berpengaruh pada pernikahan usia muda, dan nilai < 30 pergaulan bebas tidak berpengaruh pada pernikahan usia muda.

## 2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu cara untuk menguji sesuatu yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur menurut situasi dan kondisi tertentu <sup>(33)</sup>.

*Face validity* atau validitas muka merupakan tipe validitas yang signifikasinya didasarkan pada apa yang nampak dalam mengukur sesuatu dan bukan terhadap apa yang seharusnya akan diukur. Apabila isi alat ukur sudah sesuai dengan apa yang ingin diukur, maka dapat dikatakan validitas muka telah terpenuhi<sup>(35)</sup>. Peneliti telah membuat kuesioner yang berisi tentang identitas responden, 10 pertanyaan tentang tingkat pengetahuan, 6 pertanyaan tentang adat istiadat, dan 10 pertanyaan tentang pergaulan bebas. Peneliti melakukan uji validitas dengan *face validity* yang dilakukan pada responden yang tidak termasuk dalam responden penelitian dengan 3 responden di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Setelah dilakukan uji validitas dengan *face validity*, didapatkan hasil bahwa semua item pernyataan pada kuesioner ini dapat dipahami oleh semua responden.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu cara untuk menguji kehandalan alat untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang sama apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda<sup>(33)</sup>. Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu.

Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban individu terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Adapun pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan tehnik Alpha Cronbach<sup>(33)</sup>:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  : Koefisien reliabilitas test

$k$  : Cacah butir indikator

$Si^2$  : Varians skor butir

$S_t^2$ : Varians skor total

Uji reliabilitas pada kuesioner ini dilakukan pada 20 responden di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Setelah dilakukan uji reliabilitas, hasil nilai reliabilitas kuesioner adat dan budaya  $\alpha = 0,642$  , kuesioner tingkat pengetahuan  $\alpha = 0,630$  , dan kuesioner pergaulan remaja  $\alpha = 0,633$  dan dinyatakan reliabel karena nilai alpha lebih dari 0,60.

#### 4. Cara Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- a) Peneliti mengajukan permohonan Ethical Clearance kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- b) Peneliti mengajukan proposal penelitian di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- c) Peneliti mengajukan ijin kepada kepala KUA Kangkung untuk melakukan pengumpulan data awal yang akan digunakan untuk melakukan penelitian
- d) Peneliti mendatangi responden penelitian dan menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian.
- e) Bagi responden yang setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dibagikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk disetujui.
- f) Peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang telah setuju untuk berpartisipasi. Kemudian peneliti menjelaskan cara pengisian, menginformasikan agar mengisi secara lengkap sebelum dikumpulkan kembali kepada peneliti.
- g) Responden diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pernyataan yang tidak dimengerti.

- h) Peneliti mengumpulkan kuesioner dan memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang ada dalam kuesioner, apabila belum lengkap maka responden diminta untuk melengkapinya.

## **G. TEHNIK PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA**

### **1. Tehnik Pengolahan Data**

#### **a. *Editing***

Tehnik pengolahan data dengan cara *editing* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kejelasan dan kelengkapan data yang terdiri dari<sup>(37)</sup>:

- 1) Mensortir kuesioner yang masuk apakah layak untuk diproses atau dikeluarkan, misalnya untuk jawaban yang tidak lengkap.
- 2) Memberi nomor kuesioner sebagai kendali.
- 3) Memeriksa kelengkapan jawaban dan kejelasan jawaban.
- 4) Memeriksa konsistensi antar jawaban dan kesesuaiannya.

#### **b. *Coding***

*Coding* merupakan salah satu tehnik pengolahan data untuk mengklasifikasikan dan memberikan kode pada suatu data dengan tujuan untuk mempermudah proses pengolahan data<sup>(37)</sup>. Hasil jawaban dari setiap pertanyaan / pernyataan diberikan kode berupa angka. Pemberian kode pada kuesioner penelitian ini dilakukan pada bagian mengenai identitas diri responden dengan kode sebagai berikut :

- 1) Pendidikan terakhir SD diberi kode 1, SMP diberi kode 2, SMA diberi kode 3, Sarjana/S1 diberi kode 4, dan dll diberi kode 5.
- 2) Penghasilan orangtua diberi kode <1jt/bln diberi kode 1, 1-3jt/bln diberi kode 2, dan >3jt/bln diberi kode 3.

c. *Tabulating*

*Tabulating* yaitu suatu proses pengelompokkan data yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti<sup>(38)</sup>. Peneliti membuat tabel-tabel kemudian memasukkan data-data yang sudah diperoleh untuk dianalisis. Tabel distribusi frekuensi dijelaskan dalam Bab IV.

d. *Entry*

*Entry* adalah proses memasukkan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) ke dalam program atau *software* komputer<sup>(37)</sup>. Adapun cara yang dilakukan yaitu, sebagai berikut :

- 1) Memproses data.
- 2) Melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.
- 3) Mencocokkan kembali data dengan data yang ada pada kuesioner.
- 4) Membetulkan *data entry*.
- 5) Memproses kembali dan kembali ke langkah pertama.

e. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan suatu proses untuk memeriksa kembali data-data yang sudah dimasukkan<sup>(34)</sup>. Peneliti memeriksa kembali apakah ada kesalahan atau tidak karena kemungkinan kesalahan terjadi ketika memasukkan data ke dalam komputer.

2. Analisa Data

Analisa data dilakukan setelah penelitian ini selesai. Peneliti menggunakan analisa univariat untuk menganalisa data yang sudah terkumpul. Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian. Distribusi frekuensi merupakan salah satu teknik penyusunan data dengan mengurutkan skor

terendah sampai skor tertinggi yang dihubungkan dengan frekuensi skor tersebut muncul<sup>(34)</sup>.

## H. ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu<sup>(39)</sup>:

### 1. Tanpa pemaksaan (*Coercion*)

*Coercion* artinya yaitu tidak ada unsur pemaksaan terhadap responden dengan cara apapun juga untuk ikut dalam suatu studi. Setiap individu diijinkan untuk menolak untuk mengikuti suatu penelitian. Peneliti menjelaskan kepada sampel penelitian mengenai lembar *inform consent* yang berisi tentang ketersediaan sampel penelitian untuk menjadi responden penelitian. Peneliti tidak memaksa sampel penelitian untuk menjadi responden penelitian. Sampel penelitian diberikan lembar *inform consent*. Sampel penelitian yang memberikan tanda tangan pada lembar *inform consent*, maka dinyatakan sebagai responden.

### 2. Tanpa nama (*Anonymity*)

*Anonymity* yaitu merahasiakan identitas responden atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Baik responden maupun peneliti mempunyai hak menyembunyikan nama sepanjang proses penelitian dilaksanakan, sehingga menampilkan kode saja pada lembar kuesioner. Kode ini untuk memudahkan proses analisa data. Kode pada kuesioner yaitu mulai dari angka 1 sampai 5.

### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

*Confidentiality* merupakan etika penelitian dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah

lainnya. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan responden. Data yang diberikan hanya untuk kepentingan penelitian.

#### 4. Manfaat (*Benefit*)

Keharusan secara etik untuk mengusahakan manfaat yang sebesar-besarnya dan memperkecil kerugian atau risiko bagi subyek dan memperkecil kesalahan penelitian. Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai manfaat penelitian ini yang khususnya bermanfaat untuk responden sendiri, yaitu menjadi bahan introspeksi diri untuk meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini dan dampaknya bagi responden.

#### 5. Risiko dan Kenyamanan (*Risk and comfort*)

Tujuan utama kode etik penelitian adalah untuk melindungi subyek penelitian dari segala risiko yang diakibatkan dari penelitian dan memberikan keselamatan subyek penelitian. Peneliti menjelaskan kepada responden apabila tidak akan terjadi risiko yang dialami oleh responden penelitian ini. Kenyamanan bagi responden didukung dengan adanya lembar *inform consent*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsih. **Tumbuh Kembang Anak**. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2006
2. Kusmiran E. **Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita**. Jakarta: Salemba Medika; 2011
3. Adjie, S. **Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial**. Diakses dari <http://www.idai.or.id>. 2009
4. Dhamayanti, M. **Kesehatan Reproduksi Remaja**, Diakses dari <http://www.idai.or.id>. 2009
5. Mubarak, I, W. **Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan**. Jakarta: Salemba Medika; 2012
6. Fajriyah dan Hermien L. **Subjective Well-Being Pasangan Muda yang Menikah Karena Hamil Vol. 3 No. 2**. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id>. 2014
7. Irianti I, dan Herlina N. **Buku Ajar Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan**. Jakarta: EGC. 2011
8. Yunita, A. **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda pada Remaja Putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo**. Diakses dari <http://perpusnwu.web.id/>. 2014
9. Maryanti, D dan Majestika S. **Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum**. Yogyakarta: Nuha Medika. 2009
10. UNICEF. **Early Marriage: A Harmful Traditional Practice, A Statistical Exploration**. Diakses dari [www.unicef.org](http://www.unicef.org). 2014
11. Al-Ghifari, A. **Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravaganza**. Bandung: Mujahid Press. 2008



12. Rafidah, Ova E dan Budi W. **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Jurnal Kedokteran Masyarakat. Vol 25. No 2. Juni 2009.** Diakses dari <http://perpus-ugm.ac.id/>. 2009
13. Survey Demografi Kesehatan Indonesia. **Laporan Kesehatan Reproduksi Remaja.** Mei. Jakarta. 2012
14. Riset Kesehatan Dasar. **Kejadian Pernikahan Usia Muda Remaja.** 2010
15. Departemen Kesehatan RI. **Panduan, Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR).** Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi. 2006
16. Mambaya, E. **Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara.** Jurnal MKMI. 2011:7(1). 105-110
17. Surbakti. **Sudah Siapkah Menikah: panduan bagi siapa saja yang sedang dalam proses menentukan hal penting dalam hidup.** Jakarta: Gramedia. 2011
18. Darnita. **Jurnal Karya Tulis Ilmiah : Gambaran faktor-faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini di Kemukiman Lhok Kaju Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.** Diakses dari <http://www.stikesbudiyah.ac.id/>. 2013
19. Fatimah, S. **Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Sarimulaya Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.** Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/>; 2009.
20. Ahmad, Z. **Dampak Sosial Pernikahan Usia Dini Studi Kasus di Desa Gunung Sindur-Bogor.** Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/>; 2011.
21. Supriyanti, N. **Jurnal Pengaruh Perkawinan Dini Terhadap Perilaku Pasangan Suami Istri Di Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.** Diakses dari <http://www.academia.edu/>; 2013.

22. Kepala KUA Kungkung. Data Pernikahan Tahun 2013-2015.
23. Sibagariang E E, dkk. **Kesehatan Reproduksi Wanita**. Jakarta: Trans Info Menika; 2010.
24. Mansur, H. **Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan**. Jakarta: Medika Salemba; 2009.
25. Pieter J H. Janiwarti,B. **Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan**. Jakarta: Rawamangun; 2010.
26. Astuty, S.Y. **Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda Dikalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**. Diakses dari <http://jurnal.usu.ac.id/>; 2011.
27. Kertamuda, Fatchiah E. **Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia**. Jakarta: Salemba Humanika; 2009.
28. Arra'uf, D. **Aturan Pernikahan dalam Islam**. Jakarta: JAL Publishing; 2011.
29. IPPF. **Ending Child Marriage: A Guide For Global Policy Action**. Diakses dari [www.ippf.org](http://www.ippf.org) ; 2006.
30. Fatkhuri. **Pernikahan Dini; Permasalahan, Dampak dan Solusinya dalam Perspektif Bimbingan Konseling Keluarga Islami**. Diakses dari <http://library.walisongo.ac.id>; 2011.
31. Lubis, N. L. **Psikologi Kespro; Wanita dan Perkembangan Reproduksi**. Jakarta: Kencana Prenada Media; 2013.
32. Rahma F J. **Resiko Pada Remaja Akibat Pernikahan Dini**; 2012.
33. Setiadi. **Konsep & Penulisan Riset Keperawatan**. 2<sup>nd</sup> Ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013.
34. Notoatmojo S. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

35. Sugiyono. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)**. Bandung: Alfabeta; 2013.
36. Arikunto, S. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
37. Riwidikdo H. **Statistik Kesehatan**. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
38. Nursalam. **Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan 3rd ed**. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
39. Alimul A. **Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data**. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
40. Priyanti. **Faktor yang Berhubungan dengan Perkawinan Usia Muda Pada Penduduk Kelompok Umur 12-19 tahun di Desa Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013**. Diakses dari <http://jurnal.usu.ac.id>. 2013
41. Agustian, H. **Gambaran Kehidupan Pasangan yang Menikah di Usia Muda di Kabupaten Dharmasraya**. Diakses dari <http://ejournal.upn.ac.id>. 2013
42. Romauli dan Vindari. **Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswi Kebidanan**. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
43. Widyastuti, Y dkk. **Kesehatan Reproduksi**. Yogyakarta: Fitramaya; 2009
44. Suparman, E. **Upaya Mencegah Kebiasaan Kawin Muda di Kalangan Remaja di Pedesaan**. Jakarta: Refika Aditama; 2006
45. Notoatmodjo, S. **Promosi Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta; 2006
46. Naibaho, Hotnatalia. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus di Dusun IX Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**. Diakses dari <http://jurnal.usu.ac.id>. 2013